

ABSTRAK

PT. Telkom Indonesia Tbk telah terdaftar di Bursa Efek Amerika, dengan terdaftarnya PT. Telkom Indonesia Tbk harus menerapkan Undang-undang *Sarbanes-Oxley Act* (SOA) tentang pelaporan keuangan yang dibuat oleh pemerintah Amerika Serikat yang menjadi salah satu standar manajemen kualitas bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amerika di New York. Dalam penerapan suatu sistem manajemen pasti terdapat kendala yang dihadapi bagi perusahaan. Untuk itu penelitian ini mencoba mengetahui bagaimana penerapan SOA tersebut secara nyata dan kendala-kendala yang dihadapi pihak perusahaan dalam menerapkan *Sarbanes-Oxley Act* tersebut.

Sarbanes Oxley Act (SOA). SOA yang sering disebut Sarbox ini merupakan hukum federal Amerika Serikat yang ditetapkan pada 30 Juli 2002. Dalam *Sarbanes-Oxley Act* diatur tentang akuntansi, pengungkapan dan pembaharuan *governance*; yang mensyaratkan adanya pengungkapan yang lebih banyak mengenai informasi keuangan, keterangan tentang hasil-hasil yang dicapai manajemen, kode etik bagi pejabat di bidang keuangan, pembatasan kompensasi eksekutif, dan pembentukan komite audit yang independen. Penelitian ini menganalisis bagaimana kebijakan yang diterapkan PT. Telkom pada *Sarbanes-Oxley Act section* 302 dan 404, lalu bagaimana penerapannya apakah sudah sesuai dengan kebijakan dan kendala-kendala yang timbul dalam penerapan kebijakan SOA tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam menganalisa data dan penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan narasumber orang-orang yang berkaitan langsung dengan penerapan sistem manajemen kualitas ini sendiri. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan uji dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan metode dari Ernst & Young dan juga metode dari Boyton.

Hasil penelian menunjukkan penerapan *Sarbanes-Oxley Act section* 302 & 404 telah dilakukan di PT. Telkom Indonesia Tbk melalui kebijakan *Control Self Assessment* (CSA) sebagai praktek pengendalian internal. Dalam prakteknya penerapan tersebut masih mengalami kekurangan dan menemui beberapa kendala yang menyebabkan tidak maksimalnya sistem ini berjalan.

Perusahaan memerlukan peningkatan pendisiplinan pada saat melakukan CSA seperti dengan pemberlakuan sanksi yang lebih tegas. Perlu adanya penilaian secara kuantitatif yang lebih tepat pada tingkat entitas. Perusahaan memerlukan sosialisasi yang lebih lagi kepada seluruh bagian perusahaan tentang *Sarbenes-Oxley Act* ini.

Keyword : Manajemen kualitas, SOA, Pengendalian internal, CSA